

***PT SURYA ESA PERKASA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/  
AND ITS SUBSIDIARIES***

*LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/  
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

*MARET 31, 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK PERIODE-  
PERIODE TIGA BULANAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET  
2017 DAN 2016/  
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE THREE-  
MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2017 AND 2016*

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk**



LPG Refinery  
DBS Bank Tower 18<sup>th</sup> Floor, Ciputra World 1 Jakarta  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940 - Indonesia

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dan untuk periode-periode tiga bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016 and for the three-month periods ended March 31, 2017 and 2016.
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 65	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan	66	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	67	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	68	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	69	Statements of Cash Flows

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2017 DAN 2016  
SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2017 AND 2016  
AND FOR THE PERIODS THEN ENDED**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |               |   |   |   |                  |
|---------------|---|---|---|------------------|
| 1. Nama       | : | <b>Garibaldi Thohir</b>   | : | Name 1.          |
| Alamat kantor | : | DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt.18<br>Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta | : | Office address   |
| Nomor telepon | : | 021-2988 5600   | : | Telephone Number |
| Jabatan       | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i>   | : | Position         |
| 2. Nama       | : | <b>Isenta</b>   | : | Name 2.          |
| Alamat kantor | : | DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt.18<br>Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta | : | Office address   |
| Nomor telepon | : | 021-2988 5600   | : | Telephone Number |
| Jabatan       | : | Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>  | : | Position         |

Menyatakan bahwa:

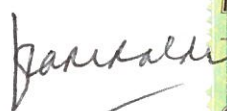
*State that:*

- |   |  |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;   | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 dan untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.; | 2. The consolidated financial statements as of March 31, 2017 and 2016 and for the periods ended March 31, 2017 and 2016, have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK); |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan   | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts; and   |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.  | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*  
Jakarta, 25 April 2017 / April 25, 2017



**Garibaldi Thohir**  
Direktur Utama / *President Director*



**Isenta**  
Direktur Keuangan / *Finance Director*

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk**  
LPG Refinery

**Head Office**

DBS Bank Tower 18<sup>th</sup> Floor  
Ciputra World 1 Jakarta  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5  
Jakarta 12940, INDONESIA  
Tel : +62 21 2988 5600  
Fax : +62 21 2988 5601  
www.sep.co.id

**Plant**

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17  
Simpang Y Palembang  
Sumatera Selatan, INDONESIA  
Tel : +62 711 564 9700  
Fax : +62 711 564 9697

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/03/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	83.851.864	90.868.317	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	6	7.110.431	7.658.361	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	7	161.494	155.072	Other accounts receivable from third parties
Uang muka		206.827	200.193	Advance payment
Persediaan	8	978.471	1.011.964	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	29.329.464	25.273.671	Prepaid taxes
Aset derivatif	37	8.508.706	8.508.706	Derivative asset
Biaya dibayar dimuka		<u>182.099</u>	<u>1.099.934</u>	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>130.329.355</u>	<u>134.776.218</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Uang muka pembelian aset tetap	10	412.982.438	381.908.263	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 6.837.091 pada 31 Maret 2017 dan US\$ 5.616.408 pada 31 Desember 2016	11	125.883.026	110.515.090	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 6,837,091 as of March 31, 2017 and US\$ 5,616,408 as of December 31, 2016
Aset pajak tangguhan	29	2.898.126	2.878.492	Deferred tax assets
Goodwill	12	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Beban tangguhan	14	15.396.355	15.396.355	Deferred charges
Aset lain-lain		<u>36.215</u>	<u>55.971</u>	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>580.883.278</u>	<u>534.441.290</u>	Total Non-current Assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>711.212.634</u></u>	<u><u>669.217.508</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/03/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	15	2.975.400	2.061.856	Related party
Pihak ketiga	16	210.876	660.360	Third parties
Utang pajak	17	639.104	934.314	Taxes payable
Akrual untuk pengeluaran barang modal		36.546.862	44.595.727	Accrued for capital expenditures
Beban akrual	18	8.718.498	5.002.284	Accrued expenses
Utang bank - porsi lancar	20	<u>4.286.809</u>	<u>4.270.741</u>	Bank loan - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>53.377.549</u>	<u>57.525.282</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi porsi lancar				Long term loan - net of current portion
Institusi keuangan	19	370.401.168	325.061.168	Financial institution
Bank	20	74.880.830	74.946.400	Bank
Liabilitas imbalan kerja	30	<u>1.416.717</u>	<u>1.416.717</u>	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>446.698.715</u>	<u>401.424.285</u>	Total Non-current Liabilities
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	22	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares at March 31, 2017 and December 31, 2016
Tambahan modal disetor	23	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		12.265.433	12.265.433	Other comprehensive income
Saldo laba		<u>48.032.504</u>	<u>47.097.624</u>	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		118.837.443	117.902.563	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	13	<u>92.298.927</u>	<u>92.365.378</u>	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		<u>211.136.370</u>	<u>210.267.941</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>711.212.634</u></u>	<u><u>669.217.508</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 US\$	Catatan/ Notes	2016 US\$	
PENDAPATAN	8.531.830	24	8.102.519	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>4.422.543</u>	25	<u>4.893.188</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>4.109.287</u>		<u>3.209.331</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(27.783)	26	(22.580)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.932.858)	27	(1.687.126)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	126.663		2.986	Interest income
Beban keuangan	(1.074.316)	28	(822.319)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>6.854</u>		<u>(53.261)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.207.847		627.031	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(339.418)</u>	29	<u>(206.755)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>868.429</u>		<u>420.276</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>-</u>		<u>-</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>868.429</u>		<u>420.276</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	934.880		536.520	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(66.451)</u>	13	<u>(116.244)</u>	Non-controlling Interests
Laba Tahun Berjalan	<u>868.429</u>		<u>420.276</u>	Profit for the Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	934.880		536.520	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>(66.451)</u>	13	<u>(116.244)</u>	Non-controlling Interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	<u>868.429</u>		<u>420.276</u>	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
Dasar	0,0008	31	0,0005	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>				Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange difference from financial statements translation</i>	Surplus revaluasi aset tetap/ <i>Gain on fixed assets revaluation</i>	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Instrumen lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedging instrument</i>					
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2016	12.022.392	46.234.306	-	(1.512.357)	8.350.493	329.564	-	46.821.485	112.245.883	70.844.310	183.090.193	Balance as of January 1, 2016
Penambahan kepentingan non-pengendali	-	-	282.808	-	-	-	-	-	282.808	18.243.991	18.526.799	Addition to non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(7.440)	5.105.173	276.139	5.373.872	3.277.077	8.650.949	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	8.350.493	322.124	5.105.173	47.097.624	117.902.563	92.365.378	210.267.941	Balance as of December 31, 2016
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	934.880	934.880	(66.451)	868.429	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2017	<u>12.022.392</u>	<u>46.234.306</u>	<u>282.808</u>	<u>(1.512.357)</u>	<u>8.350.493</u>	<u>322.124</u>	<u>5.105.173</u>	<u>48.032.504</u>	<u>118.837.443</u>	<u>92.298.927</u>	<u>211.136.370</u>	Balance as of March 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2017</u> US\$	<u>2016</u> US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.079.760	8.655.963	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(10.424.280)</u>	<u>(6.764.465)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	(1.344.520)	1.891.498	Cash used for operations
Pembayaran beban keuangan	(251.997)	(603.695)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(4.351.003)</u>	<u>(927.805)</u>	Tax paid
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi	<u>(5.947.520)</u>	<u>359.999</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(31.074.175)	(13.708.145)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	126.663	2.986	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(15.367.936)</u>	<u>(3.749.805)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(46.315.447)</u>	<u>(17.454.964)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	45.340.000	15.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	<u>(93.485)</u>	<u>(183.361)</u>	Payment of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>45.246.515</u>	<u>14.816.639</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.016.453)	(2.278.326)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>90.868.317</u>	<u>11.279.919</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>83.851.864</u></u>	<u><u>9.001.593</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 65 tanggal 25 Mei 2015 dari Ny. Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, tentang perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0942679 tanggal 17 Juni 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*Liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana, dan kegiatan yang berhubungan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 175 karyawan pada 31 Maret 2017 dan 170 karyawan pada 31 Desember 2016.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid SH, M.Kn., public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 Jo Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated May 25, 2015 of Mrs. Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, changes of the Company's articles of association to conform to regulation of the Indonesia Finance Authority Service (OJK). The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No AHU-AH.01.03-09422679 dated June 17, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18<sup>th</sup> Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises: manufacturing, trading, export, import, distribution of LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), Condensate and Propane; and other related business. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 175 at March 31, 2017 and 170 at December 31, 2016.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal  
31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's management at March 31,  
2017 consists of the following:

**Komisaris**

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama  
Komisaris

Hamid Awaludin  
Theodore Permadi Rachmat  
Rahul Puri

**Commissioners**

President Commissioner  
Vice President Commissioner  
Commissioner

Komisaris Independen

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Independent Commissioner

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur

Garibaldi Thohir  
Chander Vinod Laroya  
Ida Bagus Made Putra Jandhana  
Isenta

**Directors**

President Director  
Directors

Direktur Tidak Terafiliasi

Mukesh Agrawal

Unaffiliated Director

**Komite Audit**

Ketua  
Anggota

Ida Bagus Rahmadi Supancana  
Herry Bertus Wiseno Widjanarko  
Suhartati

**Audit Committee**

Chairman  
Members

**b. Entitas Anak Konsolidasian**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun  
tidak langsung, lebih dari 50% saham  
entitas anak berikut:

**b. Consolidated Subsidiaries**

The Company has ownership interest of  
more than 50%, directly or indirectly, in the  
following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/Total Assets Before Elimination	
				31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	99,99%	Dormant	104.115.478	104.119.202
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,74%	0,74%	Belum beroperasi/ Not yet operating	637.618.125	597.982.027
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,26%	59,26%			

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2015, dari Andreas, S.H., L.L., M., notaris di Jakarta, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui penerbitan saham baru ditempatkan dan disetor di SEPCHEM sejumlah Rp 266.400.000.000 (setara dengan US\$ 27.549.121) dengan mengeluarkan 2.664.000.000 lembar saham, masing-masing bernilai nominal Rp 100. Peningkatan saham tersebut sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 63 tanggal 19 Juni 2015, dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PAU dari US\$ 12.926.577 menjadi US\$ 22.925.997 dengan mengeluarkan 96.700 saham dalam simpanan (Portepel).

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 2 Juli 2015, dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor PAU dari US\$ 22.925.997 menjadi US\$ 146.286.267 dengan mengeluarkan 1.192.924 saham dalam simpanan (Portepel).

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 34 tanggal 18 Juli 2016, dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M,Kn, notaris publik di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 146.286.267 menjadi US\$ 174.962.944 dengan mengeluarkan 277.310 saham dalam simpanan (Portepel).

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Berdasarkan Surat No. 2576/1/IP/PMA/2015 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 7 Oktober 2015 PAU memperoleh izin usaha atas kegiatan konsultasi manajemen lainnya. Kegiatan ini tidak signifikan terhadap Grup pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Based on Notarial Deed No.1 dated September 1, 2015, of Andreas, S.H., L.L., M., public notary in Jakarta, the shareholders of PT SEPCHEM agreed the issuance of new subscribed and paid-up capital amounting to Rp 266,400,000,000 (equal with US\$ 27,549,121) by issuing 2,664,000,000 shares, with nominal value Rp 100 per share. Such capital increases are fully subscribed by the Company.

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 63 dated June 19, 2015, of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid-up capital of US\$ 12,926,577 to US\$ 22,925,997 by issuing 96,700 shares in deposit (Portepel).

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 13 dated July 2, 2015, of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid up capital of US\$ 22,925,997 to US\$ 146,286,267 by issuing 1,192,924 shares in deposit (Portepel).

Furthermore, based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 34 dated July 18, 2016, of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M,Kn, public notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital of US\$ 146,286,267 to US\$ 174,962,944 by issuing 277,310 shares in deposit (Portepel).

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

Based on the Letter No. 2576/1/IP/PMA/2015 of the Capital Investment Coordinating Board dated October 7, 2015, PAU obtained approval to perform other management consultancy activities. These activities are not significant to the Group as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan/ <i>Description</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> US\$
Saldo/ <i>Balance</i>	1 Januari/ <i>January 1, 2011</i>	99.000	1.086.718
Realisasi/ <i>realisation</i> :			
Pemecahan saham/ <i>stock split</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba/ <i>Capitalization of retained earnings</i>	19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/ <i>Initial public offering</i>	1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ <i>Conversion of Mandatory Convertible Bonds</i>	1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ <i>Shares issued without pre-emptive rights</i>	4 September/ <i>September 4, 2013</i>	100.000.000	854.701
Saldo per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 <i>Balance at March 31, 2017 and December 31, 2016</i>		<u>1.100.000.000</u>	<u>12.022.392</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, SH, MH, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

**c. Public Offering of Shares of the Company**

The movement in the number of shares are as follows:

Tanggal/ <i>Date</i>	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Jumlah/ <i>Total</i> US\$
1 Januari/ <i>January 1, 2011</i>	99.000	1.086.718
19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	98.901.000	-
19 Oktober/ <i>October 19, 2011</i>	451.000.000	5.093.167
1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	250.000.000	2.771.003
1 Februari/ <i>February 1, 2012</i>	200.000.000	2.216.803
4 September/ <i>September 4, 2013</i>	100.000.000	854.701
	<u>1.100.000.000</u>	<u>12.022.392</u>

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, SH, MH, notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Pada tanggal 31 Maret 2017, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 1.100.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

As of March 31, 2017, all of the Company's 1,100,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

## **2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

### **a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30, Pungutan
- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

## **2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

### **a. Standards and amendments effective in the current period**

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- ISAK 30, Levies
- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis kecuali properti dan instrumen keuangan yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**b. Standards and interpretations issued not yet adopted**

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Statement of Compliance**

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**b. Basis of Preparation**

The consolidated financial statements, have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange of goods or services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date

sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan

when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to the owners of the Company and non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring the accounting policies used in accordance with the accounting policies adopted by the Group.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition



awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi

and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is

dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi

made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the

menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas di dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

**f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position of the Company are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

**f. Transaction with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- |   |   |
|---|---|
| <p>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.</p> <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).</p> <p>vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|---|---|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **g. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

#### **g. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

##### Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan direvaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan

**h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and



- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**l. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Aset Tetap**

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian

- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods is computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**l. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Property, Plant and Equipment**

In December 2015, the Company changed its accounting policy to measure its LPG plant, machinery and equipment and buildings from the cost model to revaluation model, which is applied prospectively. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and

surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Untuk perlengkapan, peralatan dan perabot kantor serta peralatan transportasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban pemeliharaan dan perbaikan yang

accumulated in equity under the heading of gain on revaluation of premises, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Office furniture, fixtures and equipment and transportation equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of maintenance and repairs that are charged to profit or loss as

dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

#### **n. Goodwill**

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

#### **n. Goodwill**

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Selain Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasannya dan nilai pakai.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**p. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen

**o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

**p. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are

diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**q. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**r. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**q. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**r. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**s. Revenue and Expense Recognition**

Penjualan Barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan bunga

Interest income

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

**t. Imbalan Pasca Kerja**

**t. Employee Benefits**

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas plafon aset (jika ada) dan imbal hasil

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on

atas program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### u. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan

plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### u. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated

konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

#### **v. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada

financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

#### **v. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of



pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

#### w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

#### w. Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai

PAU menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivative swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan PAU yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada penggunaan derivatif keuangan. PAU mendokumentasikan secara resmi hubungan antara instrumen lindung

the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

#### w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### w. Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

PAU uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

The use of financial derivative is governed by PAU's policies approved by the board of directors, which provide written principles on the use of financial derivatives. PAU formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items,

nilai dan item yang dilindungi nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai, bersama dengan metode yang digunakan untuk menilai keefektifan dari hubungan lindung nilai. PAU membuat penilaian, baik pada saat dimulainya lindung nilai maupun secara berkelanjutan, apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai selama periode dimana lindung nilai ditetapkan, dan apakah hasil actual masing-masing lindung nilai sesuai rentang tertentu. PAU membuat penilaian untuk arus kas lindung nilai atas prakiraan transaksi, apakah prakiraan transaksi besar kemungkinannya untuk terjadi dan eksposur untuk berbagai arus kas yang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba rugi.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai item yang dilindungi nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat PAU membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan

including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transactions, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. PAU makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within certain range. PAU makes an assessment for a cash flow hedged of a forecast transaction, whether the forecast transaction is highly probable to occur and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss.

The derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting is discontinued when PAU revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or

akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

#### **4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

##### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

##### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat

#### **4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

In the application of the Group accounting policies, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

##### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

##### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective

bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

#### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

#### **Pajak Tanggahan atas Rugi Fiskal**

Manajemen menilai bahwa rugi fiskal yang dimulai dari tahun 2012 pada PAU, entitas anak, tidak akan dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak selama masa lima tahun kedepan. Sehingga, PAU mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") untuk mendapatkan fasilitas pajak, termasuk perpanjangan 2 tahun dalam mengkompensasikan rugi fiskal kepada pendapatan kena pajak, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2011 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah Tertentu.

Manajemen berkeyakinan bahwa PAU akan mendapatkan persetujuan DJP atas fasilitas tersebut. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PAU masih dalam proses mendapatkan persetujuan dari DJP atas fasilitas tersebut.

evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

#### **Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

#### **Deferred Tax on Fiscal Losses Carried Forward**

Management assesses that fiscal losses carried forward starting from year 2012 of PAU, a subsidiary, can not be applied against taxable income within the next five years. Hence, PAU submitted application to Directorate General of Taxes ("DGT") to obtain the tax facilities, for additional 2 years extension in applying the fiscal loss carried forward against taxable income, based on Government Regulation No. 52 Year 2011 regarding Income Tax Facility for Capital Investment in Certain Industries and/or in Certain District.

Management believes that PAU will be able to obtain approval from DGT on such facility. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, PAU is still in the process to obtain DGT's approval on such facilities.

#### **Penurunan Nilai Goodwill**

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

#### **Penangguhan Biaya Transaksi Pinjaman**

Fasilitas pinjaman dari International Finance Corporation (IFC) mensyaratkan biaya transaksi. Pinjaman dapat diperoleh ketika PAU memenuhi beberapa kriteria yang disyaratkan oleh IFC.

Pada tahun 2016, PAU telah melakukan penarikan pinjaman dimana biaya transaksi yang ditangguhkan dialokasikan untuk menghitung biaya yang diamortisasi.

#### **Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

#### **Impairment of Goodwill**

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

#### **Deferral of Loan Transaction Costs**

The loan facility from International Finance Corporation (IFC) requires transaction costs. The loan drawdown can be performed when PAU meet several criteria that are required by IFC.

In 2016, PAU has made a drawdown of the loan where deferred transaction costs were allocated to calculate its amortized cost.

#### **Employee Benefits Obligation**

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

## 5. KAS DAN SETARA KAS

Dolar Singapura	3	3
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	380.543	375.670
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2.405.160	124.532
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	47.323	2.226
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	3.402	1.243
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	9	21
Dolar Amerika Serikat		
United Overseas Bank Limited, Singapore	13.360.597	47.112.877
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	7.589.482	3.216.025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	8.247	8.262
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat		
United Overseas Bank Limited, Singapore	<u>60.000.000</u>	<u>40.000.000</u>
Jumlah	<u>83.851.864</u>	<u>90.868.317</u>
Tingkat bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	-	-
Dolar Amerika Serikat	0,75%	0,75%

## 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Singapore Dollar	3	3
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	375.670	375.670
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	124.532	124.532
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	2.226	2.226
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	1.243	1.243
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	21	21
U.S. Dollar		
United Overseas Bank Limited, Singapore	47.112.877	47.112.877
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	3.216.025	3.216.025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	8.262	8.262
Time deposits		
U.S. Dollar		
United Overseas Bank Limited, Singapore	<u>40.000.000</u>	<u>40.000.000</u>
Total	<u>90.868.317</u>	<u>90.868.317</u>
Interest rate per annum		
Time deposits		
Rupiah	-	-
U.S. Dollar	0,75%	0,75%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

## 6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>
	US\$	US\$
a. Berdasarkan pelanggan		
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	2.855.025	4.296.536
PT Pertamina EP	<u>4.255.406</u>	<u>3.361.825</u>
Jumlah	<u>7.110.431</u>	<u>7.658.361</u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	3.183.354	2.414.681
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	243.157	348.475
Lebih dari 30 hari	<u>3.683.921</u>	<u>4.895.205</u>
Jumlah	<u>7.110.431</u>	<u>7.658.361</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	<u>7.110.431</u>	<u>7.658.361</u>

## 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By customers	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	4.296.536
PT Pertamina EP	<u>3.361.825</u>
Total	<u>7.658.361</u>
b. Aging of trade receivables that are not impaired	
Not yet due	2.414.681
Overdue:	
1 - 30 days	348.475
More than 30 days	<u>4.895.205</u>
Total	<u>7.658.361</u>
c. By currency	
U.S. Dollar	<u>7.658.361</u>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Piutang usaha dari Pertamina merupakan penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina.

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank.

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

Trade accounts receivable from Pertamina represents sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007.

The Group does not hold any collateral over these balances.

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loans.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

## 7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

## 7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
a. Berdasarkan jenis			a. By nature
Karyawan	161.494	153.881	Employees
Lain-lain	-	1.191	Others
Jumlah	<u>161.494</u>	<u>155.072</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	161.494	153.881	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	1.191	U.S. Dollar
Jumlah	<u>161.494</u>	<u>155.072</u>	Total

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all such receivables are fully collectible.

## 8. PERSEDIAAN

## 8. INVENTORIES

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Barang jadi			Finished goods
Elpiji	73.401	83.890	LPG
Propana	6.014	6.214	Propane
Kondensat	15.052	12.142	Condensate
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	<u>884.004</u>	<u>909.718</u>	Factory spare parts and supplies
Jumlah	<u>978.471</u>	<u>1.011.964</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is not deemed necessary.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loans.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

### 9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>31/03/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
Pajak Pertambahan Nilai	25.493.550	21.437.757	Value Added Tax
Klaim Pengembalian Pajak	559.384	559.384	Claim for Tax Refund
Pajak penghasilan pasal 25	<u>3.276.531</u>	<u>3.276.530</u>	Withholding Tax Art 25
Jumlah	<u>29.329.464</u>	<u>25.273.671</u>	Total

### 9. PREPAID TAXES

Pada tanggal 12 Mei 2015, PAU menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal April 2014 dengan jumlah sebesar Rp 7.487.475.225 (setara dengan US\$ 542.767).

On May 12, 2015, PAU received Tax Assessment Letter confirming the overpayment (SKPLB) of Value Added Taxes for fiscal period April 2014 amounting to Rp 7,487,475,225 (equivalent to US\$ 542,767).

### 10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada PT Rekayasa Industri untuk pembangunan pabrik amonia. Uang muka ini akan digunakan untuk konstruksi pabrik ammonia sebelum perpindahan kepemilikan ke PAU.

### 10. ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account mainly represents advance payment to PT Rekayasa Industri for construction of the ammonia plant. The advance will be utilized for the construction of ammonia plant prior to transfer of ownership.

Manajemen yakin bahwa pabrik amonia akan selesai pada Oktober 2017.

The management believes that the ammonia plant will be completed in October 2017.

	<u>31/03/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
Uang muka yang dibayarkan saat awal proyek	50.786.000	50.786.000	Advances paid on beginning of the project
Uang muka atas perkembangan pengerjaan proyek	<u>362.196.438</u>	<u>331.122.263</u>	Advances on progress of project work
Jumlah bagian tidak lancar	<u>412.982.438</u>	<u>381.908.263</u>	Total non-current portion

### 11. ASET TETAP

### 11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT



PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016  
PERTA UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 -  
Lanjutan

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2017 AND DECEMBER 31, 2016,  
AND FOR THE PERIODS ENDED  
MARCH 31, 2017 AND 2016  
Continued -

	01/01/2017 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31/03/2017 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	-	-	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	29.523.123	-	-	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	37.362.838	-	-	-	37.362.838	Sub total
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.036.619	24.191	-	-	16.060.810	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.512.474	24.477	460	-	1.536.491	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	928.279	16.263	-	-	944.542	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	60.291.288	16.524.147	-	-	76.815.435	Construction in progress
Sub jumlah	78.768.660	16.589.078	460	-	95.357.278	Sub total
Jumlah	116.131.498	16.589.078	460	-	132.720.116	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	761.587	215.462	-	-	977.049	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	3.528.397	931.506	-	-	4.459.903	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	4.289.984	1.146.968	-	-	5.436.952	Sub total
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	911.130	37.307	-	-	948.437	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	415.294	36.408	-	-	451.702	Transportation equipment
Sub jumlah	1.326.424	73.715	-	-	1.400.139	Sub total
Jumlah	5.616.408	1.220.683	-	-	6.837.091	Total
Nilai Tercatat Bersih	110.515.090				125.883.026	Net Carrying Amount

	01/01/2016 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31/12/2016 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	-	-	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	27.800.356	1.668.629	-	54.138	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	35.640.071	1.668.629	-	54.138	37.362.838	Sub total
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	14.679.207	1.357.412	-	-	16.036.619	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.199.164	313.310	-	-	1.512.474	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	526.295	401.984	-	-	928.279	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	35.527.843	24.817.583	-	(54.138)	60.291.288	Construction in progress
Sub jumlah	51.932.509	26.890.289	-	(54.138)	78.768.660	Sub total
Jumlah	87.572.580	28.558.918	-	-	116.131.498	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	-	761.587	-	-	761.587	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	3.528.397	-	-	3.528.397	LPG plant, machinery and equipment
Sub jumlah	-	4.289.984	-	-	4.289.984	Sub total
Biaya perolehan:						At cost :
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	643.153	267.977	-	-	911.130	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	266.986	148.308	-	-	415.294	Transportation equipment
Sub jumlah	910.139	416.285	-	-	1.326.424	Sub total
Jumlah	910.139	4.706.269	-	-	5.616.408	Total
Nilai Tercatat Bersih	86.662.441				110.515.090	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:	2017 US\$	2016 US\$	
Biaya pabrikasi	941.619	3.562.134	Manufacturing expenses
Beban umum dan administrasi	232.377	920.766	General and administrative expenses
Aset dalam penyelesaian	<u>46.687</u>	<u>223.369</u>	Construction in-progress
Jumlah	<u>1.220.683</u>	<u>4.706.269</u>	Total

Aset tetap tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Certain items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 34 juta dan US\$ 18 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 47,5 juta pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant, and equipment except for land, with the carrying amount of US\$ 34 million and US\$ 18 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 47.5 million as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

Pada 31 Maret 2017, aset dalam penyelesaian merupakan biaya yang terjadi di PAU, entitas anak, untuk pembangunan pabrik amonia.

As of March 31, 2017, construction in progress represents cost incurred by PAU, a subsidiary, for the construction of the ammonia plant.

Pembangunan pabrik amonia milik PAU, entitas anak, dengan perkiraan nilai keseluruhan proyek sebesar US\$ 830 juta diperkirakan akan selesai pada bulan Oktober 2017.

The construction of ammonia plant of PAU, a subsidiary, has estimated cost of project amounting to US\$ 830 million which is estimated to be completed in October 2017.

## 12. GOODWILL

## 12. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

Goodwill on the acquisition of the subsidiaries is determined as follows:

	31/03/2017 dan/ 31/12/2016 US\$	
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak melalui utang bank	31.470.000	Consideration paid for the acquisition of the subsidiaries through bank loans
Kepentingan nonpengendali pada nilai wajar aset yang diakuisisi	<u>5.246.177</u>	Non-controlling interests at the fair value of net assets acquired
Jumlah	36.716.177	Total
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>(13.029.058)</u>	Fair value of net assets acquired
Goodwill	<u>23.687.119</u>	Goodwill

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

**13. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPChem dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan non pengendali:

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Saldo awal	92.365.378	70.844.310	Beginning balance
Laba (rugi) bersih atas:			Net gain (losses) of:
PAU	(66.451)	3.277.077	PAU
SEPChem	-	-	SEPChem
Kepentingan non pengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU	-	<u>18.243.991</u>	Non-controlling interest due to additional shares issued and paid-up in PAU
Saldo akhir	<u>92.298.927</u>	<u>92.365.378</u>	Ending balance

**13. NON-CONTROLLING INTERESTS**

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of SEPChem and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

**14. BEBAN TANGGUHAN**

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Biaya transaksi pinjaman	14.600.901	14.600.901	Loan transaction costs
Biaya profesional	410.128	410.128	Professional fees
Biaya fasilitas	<u>385.326</u>	<u>385.326</u>	Facility fees
Jumlah	<u>15.396.355</u>	<u>15.396.355</u>	Total

**14. DEFERRED CHARGES**

**15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK BERELASI**

Akun ini merupakan utang kepada PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), pihak berelasi, sehubungan dengan pembelian bahan baku gas. OBP memiliki kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara, yang efektif berlaku selama 15 tahun sejak aliran pertama pasokan bahan baku gas dan setelah selesai menjalankan tes atau setelah pengiriman seluruh volume kontrak.

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku berkisar 30 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

**15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO A RELATED PARTY**

This account represents accounts payable to PT Ogspiras Basya Pratama (OBP), a related party, in relation to the purchases of raw feed gas. OBP has an existing raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise, which is effective for 15 years from the first flow of raw gas supply after the test run completion or until the delivery of the total contract quantity.

Purchases of raw materials have credit terms of 30 days.

No interest is charged on the outstanding balance of trade payables.

**16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Kellog Brown & Root LLP	-	187.500	Kellog Brown & Root LLP
PT Enerflex	160.195	161.048	PT Enerflex
Lain-lain (dibawah US\$ 50,000)	<u>50.681</u>	<u>311.812</u>	Others (below US\$ 50,000)
Jumlah	<u>210.876</u>	<u>660.360</u>	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the outstanding balance of trade payables.

**17. UTANG PAJAK**

**17. TAXES PAYABLE**

	<u>31/12/2016</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Pajak kini	224.003	-	Current tax
Pajak pertambahan nilai	61.687	-	Value added tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	299.348	821.100	Article 4 (2)
Pasal 21	30.521	106.471	Article 21
Pasal 23	1.569	6.743	Article 23
Pasal 26	<u>21.975</u>	<u>-</u>	Article 26
Jumlah	<u>639.104</u>	<u>934.314</u>	Total

**18. BEBAN AKRUAL**

**18. ACCRUED EXPENSES**

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Bunga	6.958.286	3.758.001	Interest
<i>Commitment fee</i>	773.971	769.732	<i>Commitment fee</i>
Jasa profesional	25.396	33.586	Professional fees
Bonus	13.877	104.543	Bonus
Jasa manajemen	854.413	201.467	Management fees
Lain-lain	<u>92.555</u>	<u>134.955</u>	Others
Jumlah	<u>8.718.498</u>	<u>5.002.284</u>	Total

**19. UTANG INSTITUSI KEUANGAN**

**19. FINANCIAL INSTITUTION LOAN**

	<u>31/03/2017</u>	
	US\$	
Pinjaman A	68.644.007	Loan A
Pinjaman B	303.055.993	Loan B
Pinjaman C	<u>18.894.000</u>	Loan C
Jumlah	390.594.000	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>-20.192.832</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah pinjaman jangka panjang - bersih	<u>370.401.168</u>	Total long-term loan - net
	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	
Pinjaman A	60.758.349	Loan A
Pinjaman B	268.241.651	Loan B
Pinjaman C	<u>16.254.000</u>	Loan C
Jumlah	345.254.000	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>-20.192.832</u>	Unamortized transaction cost
Jumlah pinjaman jangka panjang - bersih	<u>325.061.168</u>	Total long-term loan - net

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik ammonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2(dua) perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with International Finance Corporation (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2(two) agreements:

**a. Perjanjian pinjaman A dan B**

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000. Pada tanggal 3 Juli 2015, perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000.

**a. Loan facility A and B**

Loan facility A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility of each loan facility A and B amounting to US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively. On July 3, 2015, this loan agreement has been amended by adding the facility of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	<u>Jenis biaya/Fees type</u>	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1.60% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan A
Pinjaman B	1.48% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan B
Biaya <i>front-end</i>		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ <i>the amount agreed in fee letter</i>	Loan B
Biaya <i>structuring</i> pinjaman A	0.5% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30,000 per tahun/ <i>per annum</i>	Supervision fee

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai *deferred charges*. Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya amortisasi utang.

Jangka waktu pinjaman A sampai 15 Oktober 2024. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar Libor untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

Jangka waktu pinjaman B sampai 15 Oktober 2026. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar Libor untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Pembayaran pokok pinjaman pertama pada tanggal 15 Oktober 2017. Pinjaman ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

Perjanjian atas pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- i. Rasio lancar minimum 1,2.
- ii. Liabilities to tangible net worth ratio maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2017 dan setelah tanggal 31 Desember 2017 maksimum 1,75.
- iii. Setelah tanggal 31 Desember 2017, prospective debt service coverage ratio minimum 1,3.

Pada tahun 2016, beban bunga atas pinjaman A dan B sebesar US\$ 5.026.437. Sedangkan beban bunga yang ditangguhkan pada 31 Maret 2017 sebesar US\$ 2.630.938.

#### **b. Perjanjian pinjaman C**

Perjanjian pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC. Pada tanggal 31 Desember 2016 PAU telah mendapatkan surat pernyataan dari IFC untuk melakukan penarikan pinjaman

These transaction costs are allocated to each drawdown loan and the remaining unallocated transaction costs are presented as deferred charges. In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortised cost of the loan.

The maturity date of loan A is on October 15, 2024. The loan A interest rate shall be the rate which is the sum of Libor for six months plus a predetermined margin of 4% per annum.

The maturity date of loan B is on October 15, 2026. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of Libor for six months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Principal repayment and interest payment for both loan A and B occur on October 15 and April 15. The first principal payment to occur is on October 15, 2017. The loan shall be repaid in full when it matures.

The loan agreement of loan A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- i. Current ratio of at least 1.2.
- ii. A liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25 before December 31, 2017, and on December 31, 2017 and thereafter, of not more than 1.75.
- iii. On December 31, 2017 and at all times thereafter, a prospective debt service coverage ratio of at least 1.3.

In 2016, interest incurred on loan A and B amounted to US\$ 5,026,437. Meanwhile, as of March 31, 2017, the balance of accrued interest expense is US\$ 2,630,938.

#### **b. Loan facility C**

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amounting to US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of portfolio supervision fee amounting to US\$ 10,000 per annum which is payable upon receipt of a statement from IFC. As of December 31, 2016, PAU has received a statement from IFC to draw such loan. As of March 31, 2017, the total amount that has been drawn is US\$ 16,254,000.

tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah yang sudah ditarik adalah sebesar US\$ 16.254.000.

Jangka waktu pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) di mana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

Perjanjian atas pinjaman C mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan untuk *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi dalam dua kali pembayaran yaitu pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar ke IFC semua jumlah akrual bunga yang terjadi sampai tanggal pembayaran tersebut.

The maturity date of loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

The loan agreement of loan C requires PAU to maintain financial ratios for liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with final installment of principal of the the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date.

## 20. UTANG BANK

## 20. BANK LOANS

	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
<u>Fasilitas kredit investasi</u>			<u>Investment credit facility</u>
<i>Term Loan (TL)</i>	65.000.000	65.000.000	<i>Term Loan (TL)</i>
<u>Kredit modal kerja</u>			<u>Working capital facility</u>
<i>Letter of credit (LC)</i>	-	-	<i>Letter of credit (LC)</i>
<u>Fasilitas kredit investasi</u>			<u>Investment credit facility</u>
<i>Pembelian gedung</i>	2.305.282	2.378.922	<i>Purchase of building</i>
Fasilitas Pajak Penambahan Nilai (PPI)	<u>12.207.366</u>	<u>12.207.366</u>	Value added tax (VAT) loan facility
Jumlah	79.512.648	79.586.288	Total
Bagian jangka pendek			Short term portion
Fasilitas kredit			Credit facilities
TL	3.900.000	3.900.000	TL
LC	-	-	LC
Pembelian gedung	<u>386.809</u>	<u>370.741</u>	Purchase of building
Bagian jangka pendek	4.286.809	4.270.741	Current maturities
Bagian jangka panjang	75.225.839	75.315.547	Long-term portion
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(345.010)</u>	<u>(369.147)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang - bersih	<u>74.880.829</u>	<u>74.946.400</u>	Long-term portion - net

**a. Fasilitas Kredit Investasi**

Fasilitas TL

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR (3-month London Inter Bank Offered Rate) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio konsolidasi keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

**a. Investment Credit Facility**

TL Facility

On July 30, 2013, Bank UOB provided the Company with letter of credit facility and term loan facilities with the maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU during the tenor of the TL facility.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the bank loans period.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

The agreement relating to the loan facilities above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its consolidated financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:



- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
  - melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
  - menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;
  - mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
  - mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
  - melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.
- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
  - to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
  - to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;
  - to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
  - to change the current business; and
  - to change the Company's Article of Association Statutes that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

#### **b. Fasilitas Kredit Modal Kerja**

##### Fasilitas *Letter of Credit*

Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 360 hari dari penggunaan pertama.

Tingkat bunga dari fasilitas adalah 0,125% per kuartal ditambah komisi US\$ 35 setiap penerbitan *letter of credit*.

Syarat dan ketentuan lain fasilitas ini sama dengan ketentuan dalam fasilitas TL.

#### **b. Working Capital Facility**

##### Letter of Credit Facility

This facility is used to facilitate the import of machinery or other capital expenditure items.

This facility has term of 360 days from the first utilisation.

The interest rate of this facility is 0.125% per quarter plus US\$ 35 commission for each issuance of letter of credit.

Other terms and conditions of this facility are the same with the terms of the TL facility.

**c. Fasilitas Kredit Investasi**

Pembelian Gedung

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

Bunga kredit Fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara 5% per tahun ditambah 1 Bulan JIBOR (*1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku; atau 1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 26.981.918.663 (setara dengan US\$ 2.025.518) dan Rp 31.963.195.992 (setara dengan US\$ 2.378.922).

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah;
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia;
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia;
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

**d. Fasilitas Pajak Pertambahan Nilai**

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian Value Added tax (VAT) loan facility dengan Bank UOB untuk memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000.

Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas

**c. Investment Credit Facility**

Purchase of Building

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB provided the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18<sup>th</sup> floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

The interest rate of the facility is the higher of the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR) or the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the outstanding loan from the facility above amounted to Rp 26,981,918,663 (equivalent to US\$ 2,025,518) and Rp 31,963,195,992 (equivalent to US\$ 2,378,922), respectively.

The Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates;
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment;
- fiduciary transfer of accounts receivable;
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

**d. Value Added Tax Facility**

On May 26, 2015, PAU signed Value Added tax (VAT) loan facility agreement with Bank UOB to obtain the facility amounting to US\$ 40,000,000.

The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest

ini dikenakan bunga sebesar Jibor untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran Bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

Pembayaran kembali pokok fasilitas dilakukan paling lambat 24 bulan dari masing-masing tanggal penggunaan *Value Added tax (VAT) loan facility* atau penerimaan atas pengembalian VAT dari Direktorat Jenderal Pajak. Fasilitas ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

rate shall be the rate which is the sum of Jibor for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payment occur in quarterly from each drawdown date.

Principal repayment of facility occur at earlier of 24 months from each value Added tax (VAT) loan facility drawdown date or the receipt of VAT refund from the Indonesian Tax Authority. The loan shall be repaid in full when it matures.

## 21. KONTRIBUSI MODAL

Pada tanggal 15 September 2015 PAU mendapatkan fasilitas pinjaman subordinasi dari Mitsubishi Corporation sebesar US\$ 25.900.000. Fasilitas pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo dan pembayaran bunga 10% atas saldo terutang dimsulai pada 1 Januari 2018. PAU telah melakukan penarikan pinjaman sebesar US\$ 15.540.000 yang digunakan untuk kegiatan konstruksi proyek.

Pinjaman ini adalah subordinasi dari kelas-kelas instrumen lain. Arus kas keluar total untuk pembayaran pokok dan bunga selama masa pinjaman subordinasi ini didasarkan secara substansial pada laba rugi.

## 21. CAPITAL CONTRIBUTION

On September 15, 2015, PAU obtained a subordinated loan facility from Mitsubishi Corporation amounting to US\$ 25,900,000. The loan facility has no redemption date and interest payment at 10% of the outstanding balance commences on January 1, 2018. PAU has drawn a loan amounting to US\$ 15,540,000 which is used for project construction activities.

This loan is subordinated to other classes of instruments. The total expected cash out flows for payments of principal and interest over the life of this subordinated loan are based substantially on profit or loss.

## 22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

## 22. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of March 31, 2017 and December 31, 2016, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/02/2017 dan/and 31/12/2016		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akarya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
Bank Julius Baer Co Ltd	58.834.000	5,35%	624.978
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i> 5%)	491.166.000	44,65%	5.217.529
Jumlah/ <i>Total</i>	1.100.000.000	100,00%	12.022.392

### 23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

### 23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31/03/2017 dan/and 31/12/2016			
	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value US\$	Biaya emisi saham/ Share issuance cost US\$	Jumlah/ Total US\$	
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8.821.815	-	8.821.815	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	24.786.315	(12.816)	24.773.499	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Jumlah	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>	Total

### 24. PENDAPATAN

### 24. REVENUES

	2017 US\$	2016 US\$	
Penjualan elpiji	7.638.250	6.551.643	Sales LPG
Jasa pengolahan	893.580	1.550.876	Processing fees
Jumlah	<u>8.531.830</u>	<u>8.102.519</u>	Total

Seluruh penjualan elpiji, jasa pengolahan dan jasa manajemen diperoleh dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

All LPG sales, processing services and management service are earned from third parties with details as follows:

	2017 US\$	2016 US\$	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	7.638.250	6.551.643	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	893.580	1.550.876	PT Pertamina EP
Jumlah	<u>8.531.830</u>	<u>8.102.519</u>	Total

### 25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

### 25. COST OF REVENUES

	2017 US\$	2016 US\$	
Bahan baku digunakan	3.045.996	3.441.299	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	176.397	192.855	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>1.192.372</u>	<u>1.256.550</u>	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	4.414.765	4.890.704	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	102.246	78.569	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(94.468)</u>	<u>(76.084)</u>	At end of year
Beban Pokok Pendapatan	<u>4.422.543</u>	<u>4.893.189</u>	Cost of Revenues

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2017 US\$	2016 US\$	
Penyusutan	941.619	816.708	Depreciation
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	118.314	241.701	Factory spareparts and supplies
Tenaga kerja tidak langsung	29.163	62.373	Indirect labor
Perbaikan dan pemeliharaan	21.461	26.991	Repairs and maintenance
Beban kantor	33.643	28.523	Office expenses
Asuransi	28.373	30.982	Insurance
Sewa peralatan	14.393	11.977	Equipment rental
Jasa hukum dan lisensi	-	408	Legal fees and licences
Transportasi dan akomodasi	4.411	4.167	Transportation and accommodation
Penelitian dan pengembangan	994	10.118	Research and development
Lain-lain	-	22.602	Others
Jumlah	<u>1.192.372</u>	<u>1.256.550</u>	Total

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari OBP, pihak berelasi.

All raw materials used in production process is purchased from OBP, a related party.

## 26. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

## 26. SELLING EXPENSES

This account consists of promotion and distribution expenses.

## 27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017 US\$	2016 US\$	
Jasa manajemen (Catatan 32a)	1.083.431	430.485	Management fees (Note 32a)
Gaji dan tunjangan	394.013	681.233	Salaries and employee welfare
Penyusutan	232.377	300.990	Depreciation
Jasa profesional	38.723	56.019	Professional fees
Beban kantor	77.730	84.122	Office expenses
Transportasi dan akomodasi	30.035	30.387	Transportation and accommodation
Sewa	39.535	36.877	Rental
Jasa hukum dan lisensi	5.837	18.410	Legal fees and licenses
Donasi dan kontribusi	-	143	Donations and contributions
Lain-lain	31.178	48.460	Others
Jumlah	<u>1.932.858</u>	<u>1.687.126</u>	Total

## 28. BEBAN KEUANGAN

	2017 US\$	2016 US\$	
Bunga atas pinjaman utang bank	1.044.019	797.104	Interest on bank loans
Biaya bank	6.154	1.077	Bank charges
Amortisasi biaya transaksi utang bank	24.143	24.137	Amortisation of bank loan transaction costs
Jumlah	<u>1.074.316</u>	<u>822.318</u>	Total

## 28. FINANCE COSTS

## 29. PAJAK PENGHASILAN

## 29. INCOME TAX

### Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017 US\$	2016 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.375.112	627.031	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	<u>(167.265)</u>	<u>(291.216)</u>	Loss before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>1.542.377</u>	<u>918.247</u>	Profit before tax of the Company

Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

	2017 US\$	2016 US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.375.112	918.247	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	-	40.498	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	98.174	-	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	<u>-</u>	<u>30.298</u>	Bonus
Jumlah	<u>98.174</u>	<u>70.796</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	30.224	42.753	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	345	784	Donations and contributions
Representasi	1.491	3.094	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.670)	(2.986)	Interest income subject to final tax
Lain - lain	<u>12.076</u>	<u>1.088</u>	Others
Jumlah	<u>41.465</u>	<u>44.733</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>1.514.750</u>	<u>1.033.775</u>	Taxable income - the Company

Beban dan utang pajak kini (pajak dibayar dimuka) dalam adalah sebagai berikut:

The reconciliations between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

Computation of current tax expense are as follows:

Current tax expense and payable (prepaid tax) are as follows:

	2017 US\$	2016 US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan Dikurangi pajak dibayar dimuka	339.418	206.755	Current tax expense - the Company Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	135.049	128.054	Article 22
Pasal 23	-	9.428	Article 23
Jumlah	135.049	137.482	Total
Pajak dibayar dimuka - Perusahaan	(204.369)	(69.273)	Current prepaid tax - the Company

### 30. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 156 dan 156 karyawan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016. Imbalan ini merupakan rencana imbalan pasti yang tidak didanai.

### 30. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 156 and 156 employees at March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit plan that is unfunded.

### 31. LABA PER SAHAM

	2017 US\$
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	934.880
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.100.000.000

### 31. EARNINGS PER SHARE

	2016 US\$
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	536.520
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	1.100.000.000

### 32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

#### Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- Salah satu manajemen kunci Perusahaan merupakan salah satu pemegang saham PT Ramaduta Teltaka (RT) dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS);
- Seorang direktur Perusahaan adalah pemegang saham PT Ogspiras Basya Pratama (OBP).
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.

### 32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Nature of Relationship

- One of the key management of the Company is one of the stockholders of PT Ramaduta Teltaka (RT) and PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS);
- One of the Company's directors is a shareholder of PT Ogspiras Basya Pratama (OBP).
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan interaksi secara proaktif antara tim pabrik dengan pemasok teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar *fee* kepada manajemen Akraya. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 2.225.608 dan US\$ 3.099.048 yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- the date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 30, 2010, in which Akraya will enhance and optimize the Company's operation, create a proactive interface between the plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay the fees to Akraya's management. Management fee incurred to Akraya in March 31, 2017 and 2016 amounting to US\$ 2,225,608 and US\$ 3,099,048, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses.



- b. PT Trinugraha Akraya Sejahtera dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek Perusahaan.

- b. PT Trinugraha Akraya Sejahtera and the Company are the sponsor of the Company's project fund.

### 33. SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam industri pemurnian LPG. Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu pemurnian LPG.

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha adalah tidak material.

Penjualan LPG adalah 80,27% dan 83,96% dari total pendapatan masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

### 33. OPERATING SEGMENTS

The Company operates in the LPG refining industry. The Company has only one main business segment, which is LPG refining.

Management believes that business segment information is immaterial.

Sales of LPG represent 80.27% and 83.96% of total revenues in 2017 and 2016, respectively.

### 34. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, pihak berelasi. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propane, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PT Pertamina EP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Perusahaan membeli semua bahan baku dari OBP.

Pada tanggal 18 April 2011, JOA diamandemen dengan beberapa perubahan berikut, antara lain:

- i. Perusahaan bertanggungjawab untuk:
- pengadaan mesin dan peralatan pemrosesan elpiji;
  - menyediakan dana untuk mendukung operasi pabrik elpiji termasuk menyediakan modal kerja

### 34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a related party. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PT Pertamina EP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

The Company purchases all its raw materials from OBP.

On April 18, 2011, the JOA was amended with the following changes, among others:

- i. The Company is responsible for:
- the procurement of LPG processing machinery and equipment;
  - providing fund to support the operation of LPG plant including

dan belanja modal (*capital expenditure*);

- secara keseluruhan mensupervisi, mengelola dan mengarahkan kerjasama operasi, termasuk untuk menjual dan mengelola penjualan elpiji dan kondensat.

ii. OBP bertanggungjawab untuk:

- menjalankan semua kewajiban sehubungan dengan Kontrak dengan PT Pertamina EP;
- apabila memungkinkan, menyerahkan kontrak dengan PT Pertamina EP kepada Perusahaan; dan
- mendapatkan lisensi dan perijinan yang diperlukan untuk membangun, memelihara dan mengoperasikan pabrik elpiji.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PT Pertamina EP (PEP) dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

Pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas dimana OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif bila telah disahkan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sampai laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perjanjian tersebut belum disahkan oleh SKK Migas.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif dan sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan

providing working capital and capital expenditure;

- overall supervision, management and direction of the joint operation, including to sell and manage the sale of LPG and condensate.

ii. OBP is responsible for:

- carrying out all duties in connection with the contract with PT Pertamina EP;
- submitting the contract with PT Pertamina EP to the Company if possible; and
- obtaining the necessary license and permits to build, maintain and operate the LPG plant.

On October 16, 2012, PT Pertamina EP ("PEP") and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

On December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement whereas OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement will become effective upon approval by Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Novation Agreement has not been approved by SKK Migas.

- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over a three (3) year period starting from the effective date and until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written

permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 13 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang selama 5 tahun.

- c. Pada tanggal 27 Pebruari 2013, PAU menandatangani perjanjian Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") dengan Toyo Engineering Corporation ("TEC") dan PT Inti Karya Persada Teknik (Kontraktor) untuk pembangunan pabrik amonia. Perjanjian dengan TEC telah selesai dan diakhiri pada tanggal 22 Oktober 2015. Hasil pekerjaan TEC telah diserahkan ke PAU dan dikapitalisasi di aset dalam penyelesaian.

Untuk melanjutkan pembangunan pabrik amonia, pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian EPC yang baru dengan PT Rekayasa Industri senilai US\$ 507.680.000.

- d. Pada Tanggal 26 Mei 2015, PAU memperoleh fasilitas- fasilitas dari Bank UOB sebagai berikut:

1. *Value Added tax (VAT) loan facility*

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 yang dapat digunakan untuk membayar pajak domestik atas pertambahan nilai pekerjaan domestik *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"). Pada tanggal 31 Maret 2017 PAU telah menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini efektif sampai 3 tahun dari tanggal penarikan.

2. *Standby Letter of Credit (SLBC)*

PAU menandatangani perjanjian jual beli gas ("GSA") dengan *Joint Operating Body* Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) pada tanggal 13 Maret 2014. JOBPMTS akan menyalurkan gas kepada PAU selama 30 bulan dari tanggal perjanjian GSA.

Sehubungan dengan perjanjian ini, PAU memperoleh fasilitas bank garansi sebesar US\$ 6.600.000 untuk menjamin pengiriman gas dan US\$ 50.000.000 untuk menjamin pembayaran GSA. Biaya untuk fasilitas US\$ 6.600.000 adalah 1% per tahun dan 0.5% per tahun setiap tahun berikutnya. PAU telah membayar biaya fasilitas ini selama tahun berjalan yang dicatat sebagai beban tangguhan. Biaya fasilitas atas

request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 13, 2013, this agreement has been extended for 5 years.

- c. On February 27, 2013, PAU signed an agreement for Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") with Toyo Engineering Corporation ("TEC") and PT Inti Karya Persada Tehnik (Contractor) for the construction of the ammonia plant. The agreement with TEC has been completed and was terminated on October 22, 2015. The result of TEC's work has been delivered to PAU and capitalized in construction in progress.

To continue the construction of ammonia plant, on June 22, 2015, PAU signed a new agreement for EPC with PT Rekayasa Industri amounting to US\$ 507,680,000.

- d. On May 26, 2015, PAU obtained facilities from Bank UOB as follow :

1. Value Added tax (VAT) loan facility

PAU obtained a facility amounting to US\$ 40,000,000 to fund domestic VAT on Engineering Procurement and Construction ("EPC"). As of March 31, 2017, PAU has used this facility. This facility is effective up to 3 years after the first drawdown.

2. Standby Letter of Credit (SLBC)

PAU entered into a Gas Sales and Purchase Agreement ("GSA") with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") dated March 13, 2014. The JOBPMTS will supply gas to PAU for 30 months from the GSA date.

In relation to this agreement, PAU obtained a facility on bank guarantee amounting to US\$ 6,600,000 to guarantee the gas delivery and US\$ 50,000,000 to guarantee the GSA payment. The upfront fee for the US\$ 6,600,000 is at 1% per annum and 0.5% on each anniversary. PAU has paid the upfront fee during the year which was recorded as deferred charges. The upfront fee for the US\$ 50,000,000 is yet to be determined by both parties.

US\$ 50.000.000 masih dalam proses penentuan oleh kedua belah pihak.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan dua belas bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas dan akan diperpanjang dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak.

### 3. *Revolving Credit Facility*

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 untuk kebutuhan modal kerja pada saat operasi komersial. Biaya atas fasilitas yang akan dibayar sedang dalam proses penentuan oleh PAU dan Bank UOB. Pada tanggal 31 Maret 2017 fasilitas ini belum digunakan. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

- e. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara kontinyu. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya upfront untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit.

Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

- i. Marjin;
- ii. LIBOR.

Pada 31 Maret 2017, fasilitas ini belum digunakan, sehingga biaya upfront yang sudah dibayar dicatat di beban tanggungan.

This facility is effective up to twelve months from the date of facility agreement and will be renewed upon the notification by both parties.

### 3. Revolving Credit Facility

PAU obtained a facility amounting to US\$ 10,000,000 for working capital purposes for its commercial operations. The upfront fee and commitment fee to be paid is in the process to be determined by PAU and Bank UOB. As of March 31, 2017, this facility has not been used. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.

- e. The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsor of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

The upfront fee of this facilities of 1% and letter of credit fee computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit.

The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

As of March 31, 2017, this facility has not been used yet, hence the upfront fee that has been paid is recognized as deferred charges.

### 35. KONSENTRASI RISIKO

Perusahaan membeli semua bahan baku (gas alam mentah) dari OBP, yang memiliki kontrak pasokan gas alam mentah dengan Pertamina, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

### 35. CONCENTRATED RISK

Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from OBP, which has raw feed gas supply contract with Pertamina, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina could result in cessation of the business of the Company.

### 36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

### 36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

Mata uang asing/ <i>Foreign Currencies</i>	31/03/2017		31/12/2016		
	Jumlah/ <i>Amount</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent in US\$</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent in US\$</i>	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	IDR 37.784.177.277	2.836.437	6.893.756.316	513.081	Cash and cash equivalent
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR 2.151.261.574	161.494	2.067.545.116	153.881	Other accounts receivable from third parties
Pajak dibayar dimuka	IDR 383.246.249.001	<u>28.770.081</u>	341.802.542.288	<u>25.439.308</u>	Prepaid taxes
<b>Jumlah aset</b>		<u>31.768.012</u>		<u>26.106.270</u>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR -	-	172.370.444	12.829	Trade accounts payable to third parties
Beban akrual	IDR 1.747.821.768	131.208	4.387.068.976	326.516	Accrued expenses
Utang bank	IDR 30.708.661.522	<u>2.305.282</u>	31.963.195.992	<u>2.378.922</u>	Bank loans
<b>Jumlah liabilitas</b>		<u>2.436.490</u>		<u>2.718.267</u>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset (Liabilitas) Bersih</b>		<u>29.331.522</u>		<u>23.388.003</u>	<b>Net Assets (Liabilities)</b>

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 25 April 2017, 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of April 25, 2017, March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	25/04/2017	31/03/2017	31/12/2016	
	US\$	US\$	US\$	
<b>Mata uang asing</b>				<b>Foreign currencies</b>
IDR	0,000075	0,000075	0,000074	IDR
100 JPY	0,908389	0,892181	0,858923	JPY 100
SGD	0,717438	0,715565	0,692090	SGD

### 37. SWAP SUKU BUNGA

PAU menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. PAU tidak

### 37. INTEREST RATE SWAP

PAU uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. PAU does not enter into these

melakukan instrumen derivatif ini selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. PAU tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, PAU mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar. Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada PAU, dimana menyebabkan risiko kredit untuk PAU. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, PAU berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. PAU meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya dirivui secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh PAU tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

PAU menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. PAU mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang PAU dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan PAU.

PAU menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate ("LIBOR")* untuk bagian utang keuangan atas operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada PAU atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga. Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. *Swap* ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. PAU does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, PAU exposes itself to credit risk and market risk. Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes PAU, which creates credit risk for PAU. When the fair value of a derivative contract is negative, PAU owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. PAU minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by PAU do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

PAU assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. PAU maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both PAU's outstanding debt obligations as well as PAU's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on PAU's future cash flows.

PAU uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose PAU to variability in interest payments due to changes in interest rates. Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

Dalam perjanjian, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada 31 Maret 2017, LIBOR untuk 6 bulan 1,318% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Jumlah nosional perjanjian swap suku bunga terutang PAU yang terkait lindung nilai kewajiban utangnya adalah US\$ 266.000.000 pada 31 Maret 2017. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 April 2023 untuk pinjaman A dari IFC and 15 Oktober 2024 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasikan sebagai biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Under the agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At March 31, 2017, LIBOR for six months was 1.318% per annum. Payments are made at 15 April and 15 October which commenced primarily on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The total notional amount of the Company's outstanding interest-rate swap agreements that was entered into to hedge the outstanding debt obligations was US\$ 266,000,000 as of March 31, 2017. The interest swap agreements will mature on April 15, 2023 of IFC Loan A and October 15, 2024 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts subsequently are reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

### 38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

### 38. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	
<b>31 Maret 2017</b>			<b>March 31, 2017</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	83.851.864	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	7.110.431	-	Trade accounts receivable from third parties
Aset derivatif	8.508.706	-	Derivative asset
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	161.494	-	Other accounts receivable from third parties
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak berelasi		2.975.400	Trade accounts payable to a related party
Utang usaha kepada pihak ketiga		21.996.514	Trade accounts payable to third parties
Beban akrual		14.761.224	Accrued expenses
Utang bank		4.286.809	Bank loans
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang pihak ketiga	-	370.401.168	Third parties loan
Utang bank jangka panjang	-	74.880.830	Long-term bank loans
Jumlah	<u>99.632.495</u>	<u>489.301.945</u>	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$	US\$	
<b>31 Desember 2016</b>			<b>December 31, 2016</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	90.844.772	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	7.658.361	-	Trade accounts receivable from third parties
Aset derivatif	8.508.706	-	Derivative asset
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	155.072	-	Other accounts receivable from third parties
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak berelasi	-	2.061.856	Trade accounts payable to a related party
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	660.360	Trade accounts payable to third parties
Beban akrual	-	49.598.011	Accrued expenses
Utang bank	-	4.270.741	Bank loans
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>			<b>Non-current Financial Liabilities</b>
Utang pihak ketiga	-	325.061.168	Third parties loan
Utang bank jangka panjang	-	74.946.400	Long-term bank loans
Jumlah	<u>107.166.911</u>	<u>456.598.536</u>	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

### 39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

### 39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

#### a. Manajemen risiko modal

#### a. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang pihak ketiga, utang bank yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan saldo laba.

The capital structure of the Group consists of third parties loan, bank loans offset by cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising capital stock, additional paid-in capital, exchange difference from financial statements translation and retained earnings.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:



	<u>31/03/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	79.167.639	79.217.141	Bank loans
Utang pihak ketiga	370.401.168	325.061.168	Third parties loan
Kas dan setara kas	<u>(83.851.864)</u>	<u>(90.868.317)</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	365.716.943	313.409.992	Net debt
Ekuitas	<u>211.136.370</u>	<u>210.267.941</u>	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>173%</u>	<u>149%</u>	Net debt to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Resiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan resiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung resiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi resiko tersebut.

**i. Manajemen resiko harga gas**

Harga gas sangat labil serta naik dan turun seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran dari pelanggan. Saat ini terdapat resiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola resiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

**ii. Manajemen resiko mata uang asing**

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

**i. Gas price risk management**

The gas prices are very unstable due to changes in suppliers and demand from customers. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

**ii. Foreign exchange risk management**

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure

uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

### iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 48 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 920.047 dan US\$ 195.238. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

arises mainly from transactions denominated in Rupiah which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

### iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest rate is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 48 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016 would decrease/increase by US\$ 920,047 and US\$ 195,238, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

**iv. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

**v. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

**iv. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For March 31, 2017 and December 31, 2016, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are the state-owned enterprises and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

**v. Liquidity risk management**

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

**c. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat  
pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 65 merupakan tanggung jawab manajemen, dan informasi keuangan tambahan dari halaman 66 sampai 69 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2017.

**c. Fair value Measurements**

Fair value of financial instruments carried at  
amortized cost

Management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

**40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL OF THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 65 and the supplementary financial information on pages 66 to 69 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 25, 2017.

\*\*\*\*\*

	31/03/2017	31/12/2016	
	US\$	US\$	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6.117.007	2.708.022	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	7.110.431	7.658.361	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.136.515	2.543.138	Related parties
Pihak ketiga	103.440	106.309	Third parties
Uang muka	206.827	200.193	Advance payment
Persediaan	978.471	1.011.964	Inventories
Pajak dibayar dimuka	5.362.006	5.232.105	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	111.164	158.550	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>23.125.860</b>	<b>19.618.642</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Investasi pada entitas anak	143.212.214	143.212.214	Investment in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 6.145.242 tahun 2017 dan US\$ 4.988.963 tahun 2016	32.375.461	33.542.050	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 6,145,242 in 2017 and US\$ 4,988,963 in 2016
Beban tangguhan	-	2.542.603	Deferred charges
Aset pajak tangguhan	545.092	545.092	Deferred tax assets
Aset lain-lain	6.839	6.838	Other asset
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>176.139.607</b>	<b>179.848.797</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>199.265.468</b>	<b>199.467.439</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2.975.400	2.061.856	Related party
Pihak ketiga	193.016	2.980.653	Third parties
Utang pajak	253.065	97.857	Taxes payable
Beban akrual	1.935.330	1.405.206	Accrued expenses
Utang bank - jangka pendek	4.286.809	4.270.741	Bank loans - current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>9.643.620</b>	<b>10.816.313</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NONCURRENT LIABILITY</b>
Utang bank - jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	62.673.462	62.739.034	Long-term bank loans - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja	1.149.478	1.149.478	Employee benefit liability
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>63.822.940</b>	<b>63.888.512</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham			Authorized - 2,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.100.000.000 saham tahun 2016 dan 1.100.000.000 saham tahun 2015	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 1,100,000,000 shares in 2016 and 1,100,000,000 shares in 2015
Tambahan modal disetor	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	8.899.950	8.899.950	Other comprehensive income
Saldo laba	58.642.260	57.605.966	Retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>125.798.908</b>	<b>124.762.614</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>199.265.468</b>	<b>199.467.439</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

INFORMASI TAMBAHAN  
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Entitas Saja)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF  
LAIN INTERIM UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULAN DAN TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Entity Only)  
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED  
MARCH 31, 2017 AND 2016

	2017 US\$	2016 US\$	
PENDAPATAN	8.531.830	8.102.519	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>4.422.543</u>	<u>4.893.188</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>4.109.287</u>	<u>3.209.331</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(1.659.308)	(1.440.960)	General and administration expenses
Beban keuangan	(1.068.312)	(822.319)	Finance cost
Beban penjualan	(27.783)	(15.780)	Selling expenses
Penghasilan bunga	2.670	2.986	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>19.158</u>	<u>(15.011)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.375.712	918.247	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(339.418)</u>	<u>(206.755)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>1.036.294</u>	<u>711.492</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Jumlah penghasilan komprehensif lain	-	-	Total other comprehensive income
tahun berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	for the year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>1.036.294</u>	<u>711.492</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI TAMBAHAN  
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Induk Entitas Saja)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM  
UNTUK PERIODE-PERIODE TIGA BULANAN  
YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016

SUPPLEMENTARY INFORMATION  
PT SURYA ESA PERKASA Tbk (Parent Entity Only)  
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED  
MARCH 31, 2017 AND 2016

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2016 sebagaimana disajikan sebelumnya	12.022.392	46.234.306	8.900.173	57.141.329	124.298.200	Balance as of January 1, 2016 as previously reported
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	(223)	464.637	464.414	Adjustments
Saldo per 31 Desember 2016	12.022.392	46.234.306	8.899.950	57.605.966	124.762.614	Balance as of December 31, 2016
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	1.036.294	1.036.294	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Maret 2017	<u>12.022.392</u>	<u>46.234.306</u>	<u>8.899.950</u>	<u>58.642.260</u>	<u>125.798.908</u>	Balance as of March 31, 2017

	2017 US\$	2016 US\$	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	9.079.760	8.650.989	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(4.523.508)</u>	<u>(4.773.846)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	4.556.252	3.877.143	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(1.068.312)	(822.319)	Finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(25.307)</u>	<u>(125.972)</u>	Income tax paid
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b><u>3.462.632</u></b>	<b><u>2.928.852</u></b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan investasi pada entitas anak	-	-	Addition of investment on subsidiaries
Penambahan setoran modal pada anak		(15.000.000)	Addition of advance in equity
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(6.814)	-	property, plant and equipment
Penerimaan bunga	2.670	10.253	Interest received
Perolehan aset tetap	<u>-</u>	<u>(970.030)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b><u>(4.144)</u></b>	<b><u>(15.959.777)</u></b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank	(49.504)	(95.846)	Payment of bank loans
Penerimaan utang bank	<u>-</u>	<u>15.000.000</u>	Proceeds from bank loans
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b><u>(49.504)</u></b>	<b><u>14.904.154</u></b>	<b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.408.985</b>	<b>1.873.229</b>	<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b><u>2.708.022</u></b>	<b><u>5.121.545</u></b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b><u>6.117.007</u></b>	<b><u>6.994.774</u></b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>